

ANALISIS BILOT PADA PEMETAAN INDEKS KARAKTER SISWA DAN PEMBANGUNAN MANUSIA PADA PROVINSI DI INDONESIA



BILOT ANALYSIS ON STUDENT CHARACTER INDEX MAPPING AND HUMAN DEVELOPMENT IN INDONESIA'S PROVINCE

Muhammad Ihyakulumudin, Rita Sukma Dewi*

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Jl. M. H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat Email:ihya@kemenag.go.id

Balai Litbang Agama Jakarta, Jl. Rawa Kuning No.6, Rt.3/Rw.2, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Email: ritasukmadewi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Provinsi, Biplot,
Indeks Karakter,
Korelasi*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji mengenai pemetaan karakter siswa dan pembangunan manusia di Indonesia didasarkan pada Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia. Pemetaan karakter siswa menggunakan 5 (lima) dimensi dalam Indeks Karakter Siswa yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan analisis biplot yaitu upaya menyajikan segugus data berdimensi banyak menjadi tampilan visual dua dimensi. Hasil pemetaan diperoleh kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa sangat tinggi yaitu Sumatera Barat, Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Bali dan Kalimantan Timur dan kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa rendah Papua Barat, Papua dan Nusa Tenggara Timur. Beberapa provinsi dengan indeks karakter siswa sangat tinggi memiliki kemiripan dalam aspek nilai religiusitas yang tinggi seperti Sumatera Barat, Riau, dan Banten dan provinsi dengan kemiripan dalam aspek nilai nasionalisme yang tinggi seperti provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. Dimensi religiusitas dan nasionalisme merupakan dimensi yang penting dalam membangun karakter siswa. Dimensi religiusitas cenderung berhubungan erat dengan integritas dan dimensi kemandirian cenderung berhubungan erat dengan gotong royong. Dimensi integritas merupakan dimensi yang paling kuat dalam membentuk Indeks Karakter Siswa. Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Indeks Karakter Siswa dengan Indeks Pembangunan Manusia dengan korelasi sebesar 0,755 dan signifikansi 0,000. Provinsi dengan indeks pembangunan manusianya yang tinggi seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, Banten, Sumatera Barat, dan Riau cenderung memiliki karakter siswa yang tinggi. Sebaliknya provinsi di Indonesia bagian timur seperti Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, dan Papua dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah memiliki karakter siswa yang rendah.

ABSTRACT

This study examines the mapping of student character and human development in Indonesia based on the Student Character Index and the Human Development Index. Mapping student character uses 5 (five) dimensions in the Student Character Index, namely religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity. The mapping is carried out using biplot analysis, which is an effort to present

Keywords:
*province, biplot,
 character index,
 correlation*

a cluster of multiple-dimensional data into a two-dimensional visual display. The results of the mapping showed that groups of provinces with very high student character indexes were West Sumatra, Riau, Special Region of Yogyakarta, Banten, Bali and East Kalimantan and groups of provinces with low student character indexes were West Papua, Papua and East Nusa Tenggara. Some provinces with very high student character indexes have similarities in aspects of high religious values such as West Sumatra, Riau, and Banten and provinces with similarities in aspects of high nationalism values such as the provinces of the Special Region of Yogyakarta and Bali. The dimensions of religiosity and nationalism are important dimensions in building student character. The dimension of religiosity tends to be closely related to integrity and the dimension of independence tends to be closely related to mutual cooperation. The integrity dimension is the most powerful dimension in forming the Student Character Index. Based on the results of the analysis also shows that there is a very strong and significant relationship between the Student Character Index and the Human Development Index with a correlation of 0.755 and a significance of 0.000. Provinces with a high human development index such as the Special Region of Yogyakarta, East Kalimantan, Bali, Banten, West Sumatra, and Riau tend to have high student character. On the other hand, provinces in eastern Indonesia such as East Nusa Tenggara, West Papua, and Papua with low levels of human development have low student characteristics.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak pemerintah Indonesia mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita ke-8), revolusi karakter bangsa menjadi agenda pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun (RPJMN) atau disebut sebagai Program Prioritas Nasional. Dalam RPJMN 2015-2019, ditetapkan Revolusi Karakter Bangsa merupakan Program Prioritas ke-8 dari 9 (sembilan) Program Prioritas pemerintah Indonesia. Sedangkan saat ini Indonesia memasuki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagai bagian tahapan terakhir dari rangkaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2020-2024. Dalam RPJMN 2020-2024 telah ditetapkan 7 (tujuh) Program Prioritas Nasional, salah satunya yaitu Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan. Sebagai pengejawantahan dari pelaksanaan Program Prioritas Nasional tersebut, pemerintah juga telah menetapkan Gerakan Pendidikan

Karakter (PPK) dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter telah dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah seperti pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas) hingga memfungsikan Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK (Muhammad Rais, 2019).

Kementerian Agama sebagai salah satu lembaga dalam pemerintahan Indonesia memiliki kewajiban dalam mendukung tercapainya agenda pembangunan nasional sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sebagaimana tertuang dalam Renstra Kementerian Agama Tahun 2020-2024, arah kebijakan Kementerian Agama difokuskan dalam mendukung 3 (tiga) dari 7 (tujuh) Prioritas Nasional yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing (PN-3), Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan (PN-4), dan Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik (PN-7). Untuk mendukung tercapainya sasaran

pembangunan dari tiga Prioritas Nasional tersebut, telah ditetapkan 18 Kegiatan Prioritas sebagaimana Gambar 1 berikut ini.

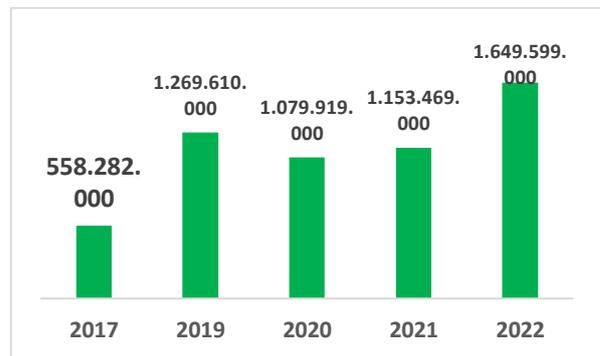


Gambar 1. Program dan Kegiatan Prioritas yang Kementerian Agama 2020-2024. (Sumber: Renstra Kementerian Agama 2020-2024)

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan prioritas, Kementerian Agama telah menetapkan tujuan dan sasaran strategis. Terdapat 16 sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Agama 2020-2024, dimana salah satu sasaran strategisnya berkaitan dengan kegiatan prioritas Revolusi Mental Dalam Sistem Pendidikan untuk Memperkuat Nilai Integritas, Etos Kerja, Gotong Royong dan Budi Pekerti. Sasaran strategis tersebut yaitu sasaran strategis ke-10 Meningkatnya Kualitas Mental/Karakter Siswa dengan indikator pencapaian sasaran menggunakan Indeks Integritas Siswa. Indeks Integritas Siswa diukur dengan menggunakan 5 (lima) dimensi yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas. Target Indeks Karakter Siswa ditetapkan pada tahun 2020 sebesar 71,87; tahun 2021 72,00; tahun 2022 72,13; tahun 2023 72,26; dan tahun 2024 73,00.

Pengukuran Indeks Karakter Siswa telah dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sejak tahun 2017. Pada tahun tersebut dilakukan survei integritas peserta didik dengan menyasar siswa pada siswa jenjang pendidikan menengah di 10 (sepuluh) provinsi di Indonesia sehingga tersusun Indeks Integritas Peserta Didik Tahun 2017 (Murtadlo, dkk, 2021). Selanjutnya pada tahun 2018 Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melakukan penyusunan indeks integritas peserta didik

dengan sasaran cakupan sampel yang lebih luas yaitu pada 34 provinsi di Indonesia sebagai penyempurnaan indeks integritas peserta didik tahun 2017. Pada tahun 2019, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama mengembangkan survei tidak hanya pada aspek integritas, namun menyempurnakan menjadi survei karakter sehingga tersusun Indeks Karakter Siswa Tahun 2019, 2020 dan 2021. Besarnya anggaran yang telah dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan survei Indeks Karakter Siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Alokasi Anggaran Survei Indeks Karakter Siswa (Sumber: Puslitbang Pendidikan Agama dan Kedagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kemenag)

Sedangkan hasil Survei Indeks Karakter Siswa dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai berikut.



Gambar 3. Indeks Karakter Siswa Tahun 2017-2021 (Sumber: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kemenag)

Indeks Karakter Siswa provinsi memperlihatkan pencapaian karakter siswa pada jenjang pendidikan menengah masing-

masing provinsi. Selain itu setiap dimensi yang membentuk indeks karakter siswa juga dapat diketahui pada setiap provinsi. Dengan data indeks karakter siswa setiap provinsi, maka terlihat kontribusi provinsi terhadap capaian tingkat karakter siswa jenjang pendidikan menengah secara nasional. Disamping itu, setiap provinsi juga memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator pembangunan di Indonesia. Dalam RPJMN 2020-2024 IPM merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran makro pembangunan. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia mengindikasikan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah menetapkan target IPM dalam RPJMN 2020-2024 sampai tahun 2024 sebesar 75,54, sedangkan sampai dengan saat ini capaian Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yaitu tahun 2019 sebesar 71,92, tahun 2020 sebesar 71,94 dan tahun 2021 sebesar 72,29.

Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator dalam pencapaian pembangunan dapat dikatakan saling terkait karena sama-sama mengukur keberhasilan pembangunan dari aspek perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selain itu indeks-indeks tersebut pada setiap provinsi juga memperlihatkan pencapaian provinsi dalam pembangunan sumber daya manusianya. Oleh karenanya diperlukan kajian yang mencoba melihat hubungan antara kedua indeks dengan melakukan pemetaan berdasarkan provinsi di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam kajian ini yaitu: (1) Bagaimana hubungan antara Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia (2) Bagaimana pemetaan Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia pada setiap provinsi di Indonesia, (3) Bagaimana keterkaitan antar dimensi yang membentuk Indeks Karakter Siswa, (4) Bagaimana karakteristik

provinsi di Indonesia dilihat dari aspek karakter siswa dan pembangunan manusianya.

Tujuan

Tujuan dari kajian adalah untuk:

- a. Mengetahui hubungan antara Indeks Karakter Siswa dengan Indeks Pembangunan Manusia.
- b. Memetakan provinsi di Indonesia berdasarkan karakter siswa dan pembangunan manusianya dengan menggunakan Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia.
- c. Mengetahui keterkaitan setiap dimensi yang membentuk karakter siswa.
- d. Mengetahui *positioning* setiap provinsi di Indonesia dari aspek karakter siswa dan pembangunan sumberdaya manusianya.
- e. Memberikan rekomendasi kebijakan yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Karakter Siswa

Indeks karakter siswa merupakan pengukuran karakter siswa pada jenjang pendidikan menengah yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melalui survei karakter. Survei karakter tersebut meliputi lima dimensi pembangunan karakter sebagaimana implementasi dari gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter anak bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter meringkas dari 18 nilai karakter tersebut ke dalam lima dimensi karakter utama, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Murtdlo, dkk, 2021) sebagai berikut:

- a. Dimensi religiusitas merupakan nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain yang diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek yaitu doktrin/keyakinan, praktek personal, praktek sosial, kebanggaan beragama/eksklusivitas beragama dan kemenonjolan beragama.
- b. Dimensi nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya yang diukur dengan menggunakan 4 (empat) aspek yaitu rasa cinta tanah air, rasa bangga terhadap tanah air, kelekatan psikologis, dan komitmen terhadap negara.
- c. Dimensi kemandirian merupakan salah satu nilai yang memberikan pengalaman subyektif kepada setiap anak didik, selain rasa memiliki dan keyakinan akan kemampuan individual untuk mengejar sukses yang diukur dengan menggunakan 3 (tiga) aspek yaitu kemandirian perilaku, kemandirian pikiran, dan kemandirian emosi.
- d. Dimensi gotong royong merupakan nilai karakter yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan yang diukur menggunakan 4 (empat) aspek yaitu peduli lingkungan, keinginan meraih sukses bersama, interaksi sosial yang saling membutuhkan (interdependensi), dan pemecahan masalah kolektif.
- e. Dimensi integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral yang diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek yaitu kejujuran, amanah, hormat atau menghargai, bertanggungjawab, dan adil.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks Pembangunan Manusia dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), Pengetahuan (*knowledge*), dan Standar hidup layak (*decent standard of living*). Sejak tahun 2010 UNDP menyempurnakan metode penghitungan Indeks Pembangunan Manusia dengan penghitungan indeks menggunakan rata-rata ukur (geometrik) dari dimensi atau indikator (Kecuk Suhariyanto, 2015) sebagai berikut:

- a. Kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup saat lahir.
- b. Pendidikan yang diukur dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- c. Standar hidup yang diukur dengan menggunakan Pendapatan Nasional Bruto per kapita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah melalui *desk research* dengan memanfaatkan data sekunder baik berupa data laporan maupun dokumen dari lembaga yang berwenang. Sedangkan analisis menggunakan metode kuantitatif melalui

analisis korelasi, analisis faktor dan analisis biplot. Analisis korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara 2 (dua) variabel (Sofyan Yamin, 2016). Sedangkan analisis faktor merupakan analisis yang digunakan untuk mereduksi atau meringkas beberapa variabel yang saling bebas menjadi lebih sedikit variabel. Dengan demikian, analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling bebas satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Ali Baroroh, 2015). Faktor yang terbentuk dalam analisis faktor masih dapat menjelaskan sebagian besar keragaman variabel awal.

Analisis biplot merupakan salah satu teknik peubah ganda sebagai upaya grafis menampilkan tabel yang terdiri dari pengamatan sejumlah n dan variabel p secara bersamaan dalam bidang dua dimensi (Sartono dkk., 2003). Penyajian plot pengamatan n dan variabel p secara bersamaan dapat memberikan tambahan informasi yang lebih baik tentang hubungan antara variabel dan pengamatan. Berdasarkan tampilan biplot yang disajikan secara visual dan simultan sejumlah objek pengamatan dan variabel dalam suatu grafik, maka ada empat hal penting yang bisa diperoleh, yakni kedekatan antar objek, keragaman variabel, korelasi antar variabel dan nilai variabel pada suatu objek.

PEMBAHASAN

Analisis dalam kajian ini fokus pada hubungan Indeks Karakter Siswa dengan Indeks Pembangunan Manusia serta pemetaannya berdasarkan provinsi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data dan Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yang bersumber dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Badan Pusat Statistik.

a. Hubungan Indeks Karakter Siswa dan Pembangunan Manusia

Analisis korelasi digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Korelasi Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Karakter Siswa.*

No	Tahun	Korelasi	Signifikansi
1	2019	0,475	0,004**
2	2020	0,700	0,000**
3	2021	0,505	0,002**
4	Keseluruhan Data	0,755	0,000**

** Signifikan dalam taraf uji nyata 1%

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 1, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia. Besarnya korelasi antara kedua variabel tersebut secara keseluruhan yaitu sebesar 0,755 (tinggi) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (signifikan dalam taraf uji nyata 1%). Provinsi dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi akan cenderung memiliki indeks karakter siswa yang tinggi. Demikian sebaliknya provinsi dengan indeks pembangunan manusia rendah cenderung memiliki indeks karakter siswa yang rendah.

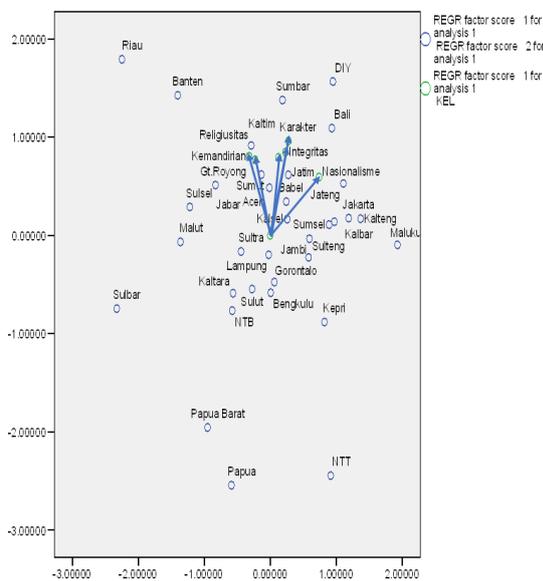
b. Biplot Provinsi di Indonesia berdasarkan Dimensi pada Indeks Karakter Siswa

Untuk memperoleh biplot provinsi berdasarkan dimensi pada indeks karakter siswa, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor terhadap dimensi-dimensi tersebut. Dimensi pada indeks karakter siswa yang dilakukan analisis faktor meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong dan integritas. Analisis faktor dalam hal ini berfungsi untuk memperoleh sejumlah faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan variabel asalnya namun masih dapat menjelaskan sebagian besar keragaman variabel asalnya tersebut. Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh nilai *eigen* dan keragaman terekstrasi sebagaimana Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Eigen Value dan Variance Extracted

Komponen	Nilai Eigen			Keragaman Terekstrasi		
	Total	% Keragaman	% Kumulatif	Total	% Keragaman	% Kumulatif
1	3,96	65,93	65,93	3,96	65,93	65,93
2	0,75	12,44	78,37	0,75	12,44	78,37
3	0,60	9,93	88,30			
4	0,46	7,64	95,91			
5	0,24	4,06	100,00			
6	0,00	0,00	100,00			

Berdasarkan nilai *eigen* dan keragaman terekstrasi hasil analisis faktor diatas, faktor 1 (satu) mampu menjelaskan keseluruhan keragaman variabel asal sebesar 65,93%, sedangkan faktor 2 (dua) mampu menjelaskan keragaman sebesar 12,44%. Secara keseluruhan kedua faktor yang terbentuk diperoleh keragaman total yang dapat menjelaskan keragaman variabel asal sebesar 78,37%. Dengan keragaman total tersebut, maka biplot yang dihasilkan sudah cukup baik dalam menjelaskan keterkaitan antara objek dan variabelnya. Hasil analisis biplot provinsi berdasarkan dimensi pada indeks karakter siswa sebagaimana Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Biplot Provinsi Berdasarkan Dimensi Indeks Karakter Siswa.

Berdasarkan hasil analisis biplot pada Gambar 4 diatas terlihat kemiripan karakteristik provinsi, keeratan hubungan antar dimensi dan kedekatan masing-masing provinsi dengan dimensi yang membentuk

indeks karakter siswa. Hasil analisis biplot secara detail sebagai berikut:

- 1) Kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa sangat tinggi yaitu provinsi Sumatera Barat, Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Bali dan Kalimantan Timur. Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Banten merupakan provinsi yang memiliki indeks karakter siswa sangat tinggi dengan kemiripan karakteristik yaitu memiliki indeks religiusitas relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sedangkan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali merupakan provinsi yang memiliki kemiripan karakteristik tingkat nasionalisme yang sangat tinggi. Provinsi Kalimantan Timur memiliki indeks religiusitas, integritas dan nasionalisme yang baik.
- 2) Selanjutnya kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa cukup tinggi meliputi provinsi Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Provinsi Aceh, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah terlihat memiliki karakteristik yang mirip yaitu provinsi dengan indeks religiusitas tinggi.
- 3) Provinsi Bengkulu, Kepulauan Riau, NTB, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara merupakan kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa sedang. Sedangkan provinsi Papua Barat, Papua dan NTT merupakan kelompok provinsi dengan indeks karakter siswa yang rendah.
- 4) Keragaman setiap dimensi sebagai pembentuk indeks karakter siswa meliputi dimensi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas dapat dikatakan cenderung seragam yang ditunjukkan dengan garis vektor yang panjangnya

hampir sama. Sedangkan korelasi antara dimensi terlihat saling berkorelasi kuat karena sudut yang terbentuk antara kelima dimensi cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi yang dibangun dalam membentuk indeks karakter siswa sudah sangat baik dalam mengukur indeks tersebut. Dimensi religiusitas cenderung berkorelasi kuat dengan dimensi integritas. Siswa dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung akan lebih berintegritas. Sedangkan dimensi kemandirian cenderung berhubungan erat dengan gotong royong. Dimensi integritas merupakan dimensi yang paling kuat korelasinya dengan indeks karakter siswa. Semakin tinggi integritas seorang siswa maka akan semakin tinggi nilai karakternya.

c. Biplot Provinsi Berdasarkan Dimensi Indeks Karakter Siswa dan hubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia

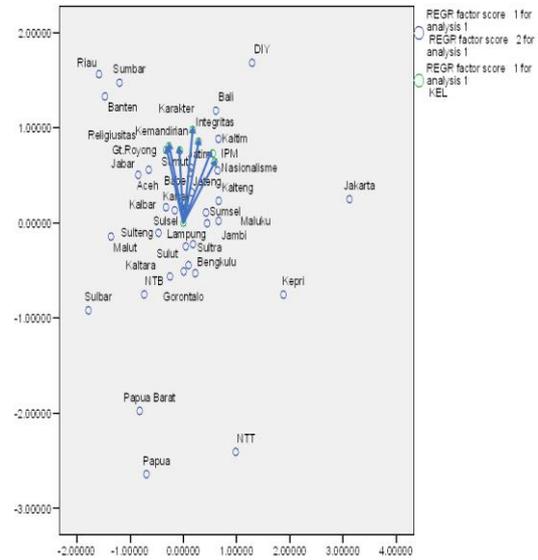
Hasil analisis faktor terhadap dimensi yang membentuk indeks karakter siswa dan hubungannya dengan indeks pembangunan manusia sebagaimana Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. *Eigen Value dan Variance Extracted*

Komponen	Nilai Eigen			Keragaman Terekstrasi		
	Total	% Keragaman	% Kumulatif	Total	% Keragaman	% Kumulatif
1	4,56	65,14	65,14	4,56	65,14	65,14
2	0,82	11,74	76,88	0,82	11,74	76,88
3	0,69	9,90	86,78			
4	0,52	7,43	94,21			
5	0,28	3,95	98,16			
6	0,13	1,84	100,00			
7	0,00	0,00	100,00			

Berdasarkan nilai *eigen* dan keragaman terekstrasi hasil analisis faktor diatas, faktor 1 (satu) mampu menjelaskan keseluruhan keragaman variabel asal sebesar 65,14%, sedangkan faktor 2 (dua) mampu menjelaskan keragaman sebesar 11,74%. Secara keseluruhan kedua faktor yang terbentuk diperoleh keragaman total yang dapat menjelaskan keragaman variabel asal sebesar 76,88%. Dengan keragaman total

tersebut, maka biplot yang dihasilkan sudah cukup baik dalam menjelaskan keterkaitan antara objek dan variabelnya. Hasil analisis biplot provinsi berdasarkan dimensi pada indeks karakter siswa sebagaimana Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. *Biplot Provinsi Berdasarkan Dimensi Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia.*

Berdasarkan analisis biplot pada Gambar 5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi akan cenderung memiliki Indeks Karakter Siswa yang tinggi. Provinsi tersebut yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, Banten, Sumatera Barat, dan Riau. Sedangkan provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia sangat rendah juga memiliki Indeks Karakter Siswa yang rendah yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, dan Papua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Indeks Karakter Siswa dan Indeks Pembangunan Manusia, maka kedua indeks tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia tinggi cenderung memiliki Indeks Karakter Siswa yang tinggi dan sebaliknya. Pemetaan provinsi berdasarkan Indeks Karakter Siswa diperoleh 4 (empat) kelompok provinsi dengan Indeks Karakter

Siswa sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Provinsi dengan karakter siswa sangat tinggi yaitu Sumatera Barat, Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Bali dan Kalimantan Timur. Provinsi dengan karakter siswa tinggi yaitu Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Provinsi dengan karakter siswa sedang yaitu Bengkulu, Kepulauan Riau, NTB, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara. Sedangkan provinsi dengan karakter siswa rendah yaitu Papua Barat, Papua dan NTT.

Beberapa provinsi memiliki karakteristik yang mirip seperti provinsi dengan tingkat religiusitas tinggi meliputi Sumatera Barat, Riau, Banten, Aceh, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Sedangkan provinsi DIY dan Bali merupakan provinsi dengan tingkat nasionalismenya yang tinggi. Provinsi yang memiliki indeks religiusitas dan nasionalisme yang tinggi cenderung memiliki indeks karakter siswa yang tinggi juga. Keseluruhan dimensi memiliki korelasi yang kuat dengan karakter siswa. Dimensi religiusitas berkorelasi kuat dengan integritas dan dimensi kemandirian berkorelasi kuat dengan gotong royong. Dimensi integritas merupakan dimensi yang korelasinya paling kuat dengan karakter. Hasil pemetaan indeks karakter siswa dan indeks pembangunan manusia menunjukkan bahwa provinsi dengan indeks pembangunan manusianya yang tinggi cenderung memiliki indeks karakter siswa yang tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

a. Perlunya program penguatan pendidikan karakter oleh Kementerian Agama melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas dan nasionalisme pada siswa jenjang pendidikan menengah. Ditengah-tengah semakin kencangnya arus

globalisasi sehingga seluruh informasi sangat mudah diterima oleh siswa dan era disrupsi saat ini menyebabkan informasi sangat cepat berubah cenderung menggerus kedua nilai-nilai tersebut.

- b. Perlunya intervensi kebijakan (afirmasi) dalam mendorong peningkatan karakter siswa pendidikan jenjang menengah di wilayah Indonesia timur melalui penajaman program pendidikan karakter dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan berkualitas melalui peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan di wilayah Indonesia timur.
- c. Perlunya percepatan pemerataan pembangunan kualitas sumber daya manusia di setiap wilayah di Indonesia melalui pemerataan akses dan mutu pendidikan sebagai upaya mereduksi terjadinya gap kualitas sumber daya manusia antar wilayah atau antar provinsi di Indonesia.
- d. Perlunya pengembangan pengukuran Indeks Karakter Siswa sebagai sebuah indikator dalam mengukur pencapaian pembangunan yang terkait dengan capaian peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Indeks Karakter Siswa menjadi salah satu indikator yang dapat dimasukkan dalam dokumen perencanaan strategis nasional baik dokumen perencanaan jangka pendek maupun jangka menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Artikel yang hadir di hadapan pembaca ini, sepenuhnya atas bantuan dari berbagai pihak. Atas segala bantuannya kami sampaikan apresiasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekretaris Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan kajian ini. Apresiasi yang sama disampaikan kepada para pejabat dan rekan-

rekan perencana di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Tak luput penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Hamdar Arraiyah, M.Ag yang telah membimbing kami dalam melakukan perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Matjik, I. Sumertajaya, M. Sidik. 2011. *Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS*. Bogor: IPB Press.
- Ali Baroroh. 2013. *Analisis Multivariat dan Time series dengan SPSS 21*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus Sartono, dkk. 2003. *Modul Teori Analisis Peubah Ganda*. Bogor: FMIPA IPB.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*. Prentice Hall.
- Kecuk Suhariyanto. 2015. *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*. Badan Pusat Statistik.
- Laporan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2021. Badan Pusat Statistik. <http://bps.go.id/>
- Muhammad Murtadlo, dkk. 2019. *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah 2019*. Jakarta: Litbang Diklat Press.
- Muhammad Murtadlo, dkk. 2020. *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah 2020*. Jakarta: Litbang Diklat Press.
- Muhammad Murtadlo, dkk. 2021. *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah 2021*. Jakarta: Balitbangdiklat.
- Muhammad Rais. 2019. *Indeks Karakter Siswa di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong Papua Barat*. Educandum: Volume 5 Nomor 1 Juni 2019. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/218>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://perpustakaan.bappenas.go.id/>
- Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024. Kementerian Agama. <https://kemenag.go.id/>
- Sofyan Yamin. 2016. *Tutorial SPSS Lengkap 1000 Halaman dengan Software SPSS*. Titian Pena Abadi Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Laporan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2019-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>.
- Zeth A. Leleury dkk. 2015. *Analisis Biplot Pada Pemetaan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku*. Universitas Pattimura.